
Pembingkai Berita Sikap Menteri Sosial Tri Rismaharini Minta Anak Disabilitas Bicara (Tribunews.com Dan Pikiran- Rakyat.com)

Lutfiyatul Inayah, Umaimah Wahid, Hafied Cangara

Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur

Email: inayahnew@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.21107/ilkom.v16i1.13549>

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bagaimana pembingkai berita yang dilakukan pada media online Tribunews.com dan Pikiran-Rakyat.com, terkait pemberitaan Sikap Menteri Tri Rismaharani yang meminta anak tuna rungu berbicara pada Peringatan Hari Disabilitas Internasional di Gedung Kemensos RI. Sikap dari Menteri Sosial tersebut mendapat kritikan dari masyarakat karena tidak seharusnya berlaku seperti itu. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan dasar teori konstruksi sosial, peneliti menganalisis dengan menggunakan framing model Robert N. Entman. Hasil dari penelitian pada Tribunews.com dan Pikiran-Rakyat.com memberitakan mengenai sikap Ibu Risma yang meminta anak tuna rungu berbicara memiliki perbedaan. Pada Tribunews.com lebih memfokuskan pada kritik yang diberikan kepada Ibu Risma terkait sikapnya yang memaksa anak penyandang disabilitas tuli untuk berbicara dan pada Pikiran-Rakyat.com mengkonstruksikan alasan mengapa Ibu Risma meminta anak tuna rungu berbicara dengan tujuan untuk memastikan apakah alat bantu dengar yang diberikan berfungsi dengan baik, dan mengajak anak penyandang disabilitas atau berkebutuhan khusus dapat berkomunikasi dan menyesuaikan dengan lingkungan sekitar agar dapat meminta bantuan ketika sedang dalam bahaya.

Kata Kunci: Analisis Framing, Media Online, Disabilitas

ABSTRACT

This study aims to analyze how the framing of news conducted on online media Tribunews.com and Pikiran-Rakyat.com, related to the news of Minister Tri Rismaharani who asked to speak the hearing impaired children day commemoration in the international disability. The attitude of social affairs minister has gained the criticism from the communities due to works like that are not supposed to. The study was qualitatively descriptive using the basis of social construction theory, and researchers analyzed it using robert N. Entman's framing model. The result of research on tribunews.com and pikiran-rakyat.com preaching about a mother risma asked for the hearing impaired have the talk. On tribunews.com have focused more on a criticism that given to mother risma related attitude that force children penyandang with disability deaf to speak while in Pikiran-Rakyat.com more constructed the reason why Mrs. Risma the hearing impaired children speak in order to ascertain whether the tools given heard, function properly and to the special needs of people with disabilities in can communicate and comply with the environment in order to help.

Keyword : Framing Analysis, Online Media, Disability

Cite this as :

Inayah, Lutfiyatul., Wahid, Umaimah., Cangara, Hafied. (2022). Pembingkai Berita Sikap Menteri Sosial Tri Rismaharini Minta Anak Disabilitas Bicara (Tribunews.com Dan Pikiran-Rakyat.com). *Jurnal Komunikasi*, 16(1), 38-51. doi: <https://doi.org/10.21107/ilkom.v16i1.13549>

Article History :

Received January, 25th 2022,
Accepted March, 6th 2022

PENDAHULUAN

Media online saat ini merupakan salah satu kebutuhan yang tidak dapat lepas dari kehidupan masyarakat untuk mendapatkan informasi. Kecepatan dan kemudahan mengakses media online hanya dari smartphone, menjadi salah satu keunggulan mengapa masyarakat mencari informasi melalui media online dibandingkan dengan media konvensional lainnya. Masyarakat dapat mengetahui informasi lebih cepat melalui media online. Informasi atau pesan yang disajikan masing-masing media pun pasti akan berbeda dengan media lainnya, perbedaan tersebut hadir karena beberapa hal yang dapat mempengaruhinya, salah satunya ruang lingkup kerja seorang wartawan pada masing-masing media, akan berpengaruh terhadap bagaimana berita tersebut dibuat dan dihasilkan.

Berdasarkan pengalaman dan posisi wartawan dalam ruang lingkup kerja tertentu akan berpengaruh terhadap bagaimana perspektif dalam menulis berita, pemilihan narasumber serta cara penggunaan bahasa pun juga berbeda. Sebelum di publish sebuah berita akan ada kebijakan dari redaksi yang dapat membatasi wartawan dalam menulis berita. Perbedaan sudut pandangan wartawan menjadi hal yang penting dalam membingkai sebuah informasi, adanya isu dan penonjolan pada aspek pada bagian tertentu yang akan berdampak pada opini publik. Ketika seorang yang memiliki kedudukan penting dalam masyarakat, pemberitaan tentang dirinya akan menghasilkan citra yang baik atau tidak bisa berdasarkan dari bagaimana media membuat atau memberitakan mengenai dirinya.

Informasi yang diberikan media kepada masyarakat memiliki tujuannya masing-masing, baik secara komersil, ideologi maupun politik. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai proses peningkatan berita sehingga dapat membangun opini pada pembacanya.

Ramainya pemberitaan tentang Menteri Sosial Indonesia yaitu Ibu Tri Rismaharini, dalam memperingati Hari Disabilitas Internasional di Indonesia, Kementerian Sosial RI (Kemensos RI) menyelenggarakan acara tersebut untuk mengapresiasi dan mengajak masyarakat lebih peduli pada penyandang disabilitas, dengan tema “Kepemimpinan dan Partisipasi Penyandang Disabilitas Menuju Tatanan Dunia yang Inklusif, Aksibel dan Berkelanjutan Pasca Covid-19” (kemensos.go.id, 2021).

Namun dalam acara ini terdapat hal yang menjadi perhatian masyarakat luas, yaitu tindakan Menteri Sosial Ibu Risma meminta seorang penyandang disabilitas tuna rungu, untuk berbicara di depan publik pada saat di atas panggung. Dimana Aldi seorang anak yang memiliki kesulitan berbicara diajak berbicara oleh Ibu Risma namun Aldi tidak dapat merespon dengan baik pertanyaan dari Ibu Risma, pada saat kejadian tersebut Ibu Risma meminta Aldi untuk mencoba berbicara, namun hal tersebut mendapat respon dari Anfil yang mencoba menjelaskan ke Ibu Risma bahwa Aldi tidak dapat berkomunikasi dengan baik. Hal tersebut membuat Ibu Risma memaksa Aldi untuk coba berbicara (Kompas.com, 2021).

Merasa tidak dapat dibenarkan salah satu penyandang disabilitas yang ada disana, sebagai perwakilan Gerakan untuk Kesejahteraan Tuna Rungu Indonesia (Gerkatin) yaitu Stefanus. Menjelaskan bahwa salah satu diantara kedua anak tersebut tidak memiliki kemampuan untuk berbicara.

Dikutip dari CNN Indonesia.com sejumlah pengguna media sosial twitter lebih dari 12 ribu orang membicarakan hal tersebut, lantaran tindakan Ibu Risma terlihat terluar memaksakan penyandang disabilitas untuk berbicara. Hal tersebut dianggap masyarakat tidak seharusnya dilakukan oleh Menteri Sosial, jika hal tersebut disalah artikan oleh

orang lain, maka akan ada tindakan mencontoh hal tersebut di masyarakat. Padahal penyandang disabilitas membutuhkan perlakuan yang berbeda dalam berkomunikasi dan diperlukan perhatian khusus.

Disabilitas menjadi salah satu pembasahan oleh PBB, bagaimana penanganan yang tepat terhadap penyandang disabilitas, untuk memperjuangkan hak nya serta kesejahteraan para penyandang disabilitas dalam semua bidang pembangunan. Diadakannya acara Hari Disabilitas Internasional adalah untuk mengajak masyarakat agar sadar dan turut berpartisipasi membantu para difabel di setiap aspek kehidupan bermasyarakat, baik secara politik, sosial, ekonomi maupun budaya (puslapdik.kemdikbud.go.id)

Maka dari itu jika terjadi pemaksaan untuk berbicara kepada penyandang disabilitas tuna rungu menjadi salah satu hal yang mengambil perhatian masyarakat. Media massa pun cepat dalam memberitakan hal tersebut terlebih lagi hal tersebut dilakukan oleh seorang pejabat negara sehingga apa yang dilakukannya menjadi perhatian masyarakat. Menurut Anwar dalam (Intan, Panji, Edward, 2021) media massa menyampaikan pesan yang beranekaragam dan aktual mencangkup kejadian sosial maupun politik. Munculnya media massa online saat ini membuat informasi dengan mudah tersebar dan diakses oleh masyarakat, dan menuntut para wartawan untuk cepat dalam menuliskan sebuah berita.

Setiap wartawan memiliki sudut pandangan masing-masing bagaimana mereka melihat sebuah peristiwa, bagaimana ketentuan dari media tersebut dalam memberitakan tokoh tertentu. Risma merupakan salah satu tokoh menteri Indonesia, yang pernah menjabat sebagai

Wali Kota wanita pertama di Surabaya dan menjabat selama dua periode.

Selama masa jabatannya sebagai Wali Kota Surabaya, Risma berhasil mendapatkan beberapa penghargaan dari keberhasilannya membuat kota Surabaya menjadi kota metropolitan terbaik, serta penghargaan sebagai kota dengan partisipasi terbaik se-Asia Pasifik dalam mengelola lingkungan di tahun 2012 versi Citynet (Kompas.com, 2020). Dikenal dengan sikapnya yang tegas dan berpihak kepada rakyat Ibu Risma memiliki nilai sendiri di mata masyarakat. Sehingga bagaimana tindakannya menjadi sorotan bagi masyarakat Indonesia.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prisco Gusni Taregan dan Nurul Haniza yang berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Media Online Suara.com dan Beritasatu.com atas kasus pernyataan Tri Rismaharini tentang “Memindahkan Pegawai ke Papua” dengan menggunakan Teori Analisis Framing model Zongdang Pan dan Gerrald M. Kosicki. (Prisco&Nurul, 2021).

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah memiliki objek penelitian yang sama yaitu pemberitaan mengenai menteri sosial Tri Rismaharini. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian saat ini menggunakan metode analisis framing Robert N. Entman dan juga subjek pemberitaan yang berbeda, yaitu sikap Tri Rismaharini mengajak anak tuna rungu untuk berbicara pada acara Hari Disabilitas Internasional, dengan menganalisis dari dua media yang berbeda, yaitu media online Tribunnews.com dan Pikiran-Rakyat.com.

Pada masa pandemi banyak kegiatan yang dilakukan secara daring, masyarakat pun banyak yang mencari informasi melalui media online karena kemudahan dan cepatnya informasi yang diberikan menjadi sebuah keunggulan media online. Pemberitaan

tentang kritik pada Menteri Sosial Risma menjadi headline di beberapa media massa online seperti Tribunnews.com dan Pikiran-

Rakyat yang masuk dalam 5 situs teratas yang dikunjungi menurut data Alexa.com per 03 Desember 2021.

Analisis framing dapat digunakan untuk melihat bagaimana sebuah media melakukan penbingkai dan memahami suatu isu yang terjadi. Menurut Robert N Entman framing dilihat pada dua bagian besar yaitu, penyeleksian isu yang dilihat dan penekanan pada bagian tertentu sesuai dengan sudut pandang wartawan. Dengan menggunakan analisis framing kita akan mengetahui, bagaimana seorang wartawan memahami suatu isu dan menuliskannya menjadi sebuah berita. Perbedaan wartawan dalam memandang isu tersebut akan berpengaruh, pada bagaimana berita tersebut disajikan dan apa yang ditangkap pembaca sebagai sebuah informasi.

Bingkai itu sendiri bukanlah konsep komunikasi murni, melainkan konsep yang dipinjam dari ilmu kognitif (psikologis). "Pada praktiknya analisis framing dapat digunakan untuk membuka kesempatan untuk mengimplementasikan konsep-konsep sosiologis, politik, dan kultural untuk menganalisis fenomena komunikasi, sehingga suatu fenomena dapat dianalisis berdasarkan konteks sosiologi, politis atau kultur lingkungannya" (Alex Sobur, 2015:162).

Mengikuti konsep psikologi, framing memiliki penempatan yang unik sebagai informasi, sehingga pada bagian-bagian tertentu suatu isu mendapatkan sumber psikologis individu yang lebih besar dan menghasilkan efek dari hasil seleksi bagian-bagian tertentu, bagian tersebut akan menjadi penting dalam mempengaruhi pendapat individu ketika menarik kesimpulan suatu isu atau pemberitaan pada media.

Dalam konteks komunikasi masa, konsep framing mengacu pada penbingkai informasi atau pemaknaan terhadap suatu opini yang dikonstruksi oleh media agar pembaca atau khalayak berbagi makna dari media tersebut. Dalam praktiknya, bingkai merupakan titik batas yang dikemukakan oleh media atas suatu isu peristiwa, darimana suatu aspek atau isu tersebut disoroti kepada khalayak dengan menggunakan berbagai strategi wacana.

Menurut (Eriyanto,2012) framing adalah teks yang dibuat dengan adanya tekanan pada bagian tertentu karena dianggap penting oleh wartawan untuk disajikan. Hal tersebut diartikan sebagai sebuah penonjolan isu yang membuat sebuah informasi menjadi lebih menarik untuk diketahui, lebih berarti dan lebih mudah diingat oleh masyarakat.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori konstruksi sosial yang dikemukakan oleh Berger dan Luckman dalam bukunya *The Social Construction of Reality*. Kebenaran yang ada diciptakan oleh manusia itu sendiri, dengan cara bagaimana mengkonstruksikan pada dunia sekitarnya, terkait dengan bagaimana cara berpikir dan lingkungan sosial yang berkembang dan dilembagakan. Teori konstruksi sosial dan realitas sosial yang digagas oleh Berger dan Luckman sangatlah erat kaitannya, karena dari situ teori framing diperkenalkan kedalam ilmu komunikasi.

Berger dan Luckman memahami bahwa dalam proses penciptaan realitas sosial, manusia selalu memiliki dealiktika yang melalui tiga tahapan, yaitu eksternalisasi, objektivitas, dan internalisasi. Ekternalisasi adalah proses pembentukan identitas manusia dengan mengkespresikan diri kepada dunia, baik secara mental maupun fisik. Dengan kata lain, penemuan diri

manusia adalah ketika ia mampu menyadari dirinya, pikiran dan niatnya. Objektivitas adalah hasil dari kegiatan eksternalisasi manusia dan mengacu pada hasil kerja manusia atau bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi satu sama lain.

Hasil dari eksternalisasi ini suatu saat akan menjadi kenyataan (fakta) yang berbeda dari manusia sebagai pencipta. Di sini, teknologi buatan manusia memiliki realitas objektif dan logikanya sendiri tentang bagaimana harus digunakan dan bahasa sebagai produk budaya yang diciptakan oleh manusia. Bahasa memiliki realitas objektifnya sendiri tentang bagaimana ia diucapkan, makna dan tata bahasanya, yang sangat berbeda dari realitas subjektivitas individu. Internalisasi adalah aktivitas sekunder yang mengambil kembali dunia objektif ke dalam kesadaran dan kemudian mempengaruhi manusia. Melihat situasi berbagai hasil objektifikasi manusia ke dalam dunia dan lingkungan sosialnya (materil dan immaterial), kemudian manusia mengasimilasinya, untuk direalisasikan dengan dirinya dan untuk menyesuaikan kehidupan sosial. Penyerapan dari dunia sosial disebut internalisasi dengan kesadaran manusia.

Menurut Berger dan Luckman Melalui tiga tahap ini, orang menjadi produk dari lingkungan sosial mereka, atau hasil terdaftar. Dengan kata lain, dalam komunitas berarti selalu berpartisipasi dalam dialektikanya (Prisco & Nurul, 2021).

Dari sudut pandang tersebut, berita tentang sikap Menteri Sosial Tri Rismaharini merupakan hasil dari konstruksi, berita yang dihasilkan merupakan hasil dari subjektivitas wartawan dari apa yang dilihat dilapangan dan menghasilkan interpretasi wartawan dalam melihat suatu peristiwa atau isu Menteri Sosial Tri Rismaharini ketika meminta anak

manusia, baik dalam bentuk fisik maupun immaterial. Sebagai contoh dari eksternalisasi adalah teknologi yang memudahkan aktivitas

penyandang disabilitas tuna rungu untuk berbicara (Glandy, Nanang, Desy, 2014)

Selain itu peneliti juga melihat hasil penelitian yang membingkai pemberitaan Risma saat menjadi Walikota Surabaya pada majalah digital detik dan tempo yang menghasilkan temuan bahwa sosok Risma memiliki sifat feminim dan emosional dan menjelaskan ketidak mampuannya dalam menjadi seorang pemimpin pemerintahan.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti buat, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada media online terkait pemberitaan Menteri Sosial Tri Rismaharani yang mendapat kritikan setelah meminta anak disabilitas tuna rungu untuk berbicara, hal tersebut dapat dianggap keliru jika dilihat dari satu sisi. Hal ini berpengaruh dari bagaimana media membentuk sebuah pemberitaan yang menghasilkan persepsi kepada masyarakat yang membacanya.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono dalam (Intan, Herry, Panji, 2018) metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mencari dan mendapatkan data dengan tujuan dan maksud tertentu.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan hasil dari penelitian sesuai dengan realitas yang ada dengan menggunakan metode analisis *framing* Robert N Entman. Model analisis framing Entman terbagi menjadi empat elemen, yaitu :

1. *Define Problem* (pendefinisian masalah)
Define Problem merupakan pendefinisian yang menekankan pada bagaimana cara wartawan dalam

memahami sebuah peristiwa yang terjadi, maka disinilah awal dari terbentuknya realitas yang masing-masing media akan berbeda.

2. *Diagnose Causes* (memperkirakan penyebab masalah) Menentukan siapa Maka dari itu dalam hal ini dibutuhkan pendapat yang kuat dalam untuk gagasan. Dimana gagasan tersebut dekat dikalangan masyarakat.
3. *Make Moral Judgement* (membuat keputusan moral) Nilai moral apa yang dibuat untuk disajikan dalam menjelaskan masalah untuk melegetimasi suatu tindakan.
4. *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian) Tahap ini menjelaskan, tentang apa yang menjadi rekomendasi untuk mengatasi masalah/isu. Dalam penyelesaiannya juga tergantung pada bagaimana isu itu diangkat atau diberitakan dan siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data primer menggunakan sumber data yang berasal dari pemberitaan di Tribunnews.com dan Pikiran-Rakyat.com pada tanggal 03 Desember 2021. Berita yang diambil adalah pemberitaan yang mencakup pemberitaan Sikap Menteri Sosial Ibu Risma yang meminta anak tuna rungu berbicara pada Hari Disabilitas Internasional.

Data sekunder diambil dari data pendukung yang diperoleh dari berbagai artikel yang dapat menjadi sumber rujukan dalam proses pemberitaan baik dari sisi media atau realitas yang diteliti dan beberapa buku yang mendukung penelitian.

Portal berita Tribunnews.com dan Pikiran-Rakyat.com sebagai obyek dalam penelitian ini karena, kedua portal tersebut sering juga memberitakan isu tentang Ibu Risma yang mengajak dan meminta anak tuna rungu berbicara pada tanggal 03 Desember 2021 dalam acara Disabilitas Internasional. Penulis sudah mengumpulkan data sejak penulis menentukan permasalahan apa yang

aktor utama dari terjadinya sebuah peristiwa yang terjadi, penyebab disini berarti apa (*what*), atau siapa (*who*) pelakunya. Perbedaan dari sudut pandang ini juga dapat menjadi pembentukan opini yang berbeda kepa pembaca.

akan dikaji. Pemberitaan terkait Ibu Risma yang meminta anak tuna rungu untuk berbicara dibingkai berbeda pada setiap medianya.

Analisis *framing* Entman memiliki dua konsep utama, yaitu :

1. Bagaimana sebuah peristiwa atau isu dimaknai oleh penulis, hal ini berhubungan dengan apa yang ditutupi dan apa yang di masukkan.
2. Bagaimana sebuah isu ditonjolkan, hal ini akan berpengaruh terhadap bagaimana penggunaan kata, kalimat, gambar dan citra tertentu untuk mendukung isu tersebut. (Eriyanto, 2012)

Konstruksi realitas sosial, adalah landasan berpikir untuk mengambil kesimpulan, bagaimana individu memandang dunia, dan mengapa dapat terjadi hal tersebut. bukan hanya itu konstruksi realitas sosial juga melihat bagaimana peranan media dalam membentuk sebuah pandangan atau pemikiran di masyarakat. Konstruksi realitas sosial pada dasarnya menerima suatu pengalaman secara subjektif dengan realitas baik melalui peliputan media atau media itu sendiri.

Media berperan penting dalam memproses konstruksi sosial di masyarakat berdasarkan informasi yang diberikan. Informasi yang diberikan media memiliki dampak yang cukup besar terhadap cara bagaimana memahami manusia tentang dunia. Malvin De Fleur (2016) berpendapat bahwa konstruksi sosial dibangun melalui proses komunikasi yang terjadi antar pribadi dan melalui media massa (pakarkomunikasi.com).

Peneliti memilih analisis *framing* Entman dalam penelitian ini untuk membantu peneliti dalam mendefinisikan masalah pemberitaan sikap Ibu Risma setelah meminta

anak tuna rungu berbicara, yang diberitakan oleh media dan menduga apa penyebab munculnya masalah tersebut.

Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis berita pada dua media *online*, yaitu Tribunnews.com dan Pikiran-Rakyat.com, alasan peneliti memiliki media Rismaharini yang meminta anak tuna rungu untuk berbicara. Melihat latar belakang dari Tri Rismaharini yang dikenal dengan Risma sebelumnya beliau merupakan Walikota Surabaya yang telah memberikan banyak kontribusi saat menjabat sebagai Walikota Surabaya dalam membangun Surabaya menjadi lebih baik. Saat menjabat sebagai Walikota Surabaya pun banyak pemberitaan pro dan kontra mengenai dirinya, namun yang masih teringat sampai saat ini adalah hasil positif yang dia hasilkan sehingga mendapatkan berbagai penghargaan.

Pada 23 Desember 2020 Risma ditunjuk oleh Presiden Indonesia yaitu, Joko Widodo untuk masuk menjadi Menteri Sosial Republik Indonesia pada Kabinet Indonesia Maju. Hal tersebut menjadikan Risma semakin menjadi sorotan dimasyarakat, bukan hanya warga Surabaya namun juga seluruh masyarakat Indonesia, yang berharap dengan adanya Menteri Sosial yang baik maka kehidupan sosial masyarakat akan menjadi lebih baik.

Seperti yang dikutip dari website kemensos.go.id yaitu, “Kementrian Sosial mempunyai tugas untuk menyelenggarakan urusan di bidang rehabilitas sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, perlindungan sosial, dan penanganan fakir miskin untuk membantu presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan Negara dan inklusivitas.”

Acara yang diselenggarakan oleh Kemensos inilah menjadi salah satu tugas dari kementrian sosial dalam membantu presiden menangani masalah sosial. Serta ketika ada pemberitaan mengenai Menteri Sosial yang berarti akan memberikan bukti implementasi bagaimana Menteri tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan baik.

Tribunnews.com dan Pikiran-Rakyat.com karena dua media tersebut masuk dalam lima situs teratas menurut Alexa.com yang peneliti kunjungi per 03 Desember 2021,

Mengapa teliti tertarik meneliti pemberitaan mengenai Menteri Sosial Tri

Kita dapat melihatnya dari informasi yang diberikan oleh media, bagaimana menteri tersebut mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya.

Bagaimana media membentuk atau mengkonstruksikan sebuah informasi kepada khalayak itu juga akan berpengaruh terhadap bagaimana penilaian masyarakat terhadap pemberitaan tersebut.

Berikut berita yang peneliti pilih dalam pemberitaan Menteri Sosial Tri Rismaharini seusai minta anak tuna rungu bicara, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1

Berita yang diteliti terkait Menteri Sosial Tri Rismaharini minta anak tuna rungu bicara

No	Judul	Media
1	Cucu Luhut Kritik Sikap Risma pada Difabel Tuli: Masa Mensos Bisa Begini, Gue Kecewa Banget	Tribunnews.com (03 Desember 2021)
2	Ajak Penyandang Disabilitas Bicara, Risma: Ingin Pastikan Alat Bantu Dengar Berfungsi	Pikiran-rakyat.com (03 Desember 2021)

Sumber: Peneliti, 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberitaan tentang sikap Ibu Risma meminta penyandang tuna rungu berbicara mendapatkan banyak perhatian dari masyarakat, peneliti melihat pemberitaan pada media Tribunnews.com dan

Rakyat memiliki judul yang berbeda, dan membentuk sebuah informasi yang berbeda.

Peneliti melihat bahwa pemberitaan pada media *online* Tribunnews.com membuat judul berita sebagai berikut

anak tuna rungu untuk berbicara. Dalam judul tersebut terlihat bahwa rasa kecewa seseorang terhadap sikap seorang menteri sosial yang memaksa anak tuna rungu untuk berbicara, beliau yang memiliki jabatan posisi sebagai seorang menteri sosial lebih bisa memahami serta mendukung penyandang tuna rungu.

Sedangkan dalam Pikiran-Rakyat.com terbit dengan judul berita yang memberikan keterangan dan alasan mengapa Ibu Risma meminta anak tuna rungu untuk berbicara.

"Ajak Penyandang Disabilitas Bicara, Risma: Ingin Pastikan Alat Bantu Dengar Berfungsi"

Pada judul berita yang dibuat oleh Pikiran-Rakyat.com dapat dilihat bahwa, Tindakan Ibu Risma meminta anak tuna rungu untuk berbicara lantaran ingin memastikan bahwa alat bantu dengar yang diberikan berfungsi dengan baik kepada anak tuna rungu tersebut, dengan bisa memberikan respon ketika diajak berinteraksi.

Dari kedua judul tersebut sudah dapat dilihat perbedaan sudut pandangan yang diambil, dimana Tribunnews.com mengambil sudut pandang dari masyarakat yang memberikan tanggapan mengenai tindakan Ibu Risma dan pada Pikiran-Rakyat.com mengambil sisi alasan Ibu Risma yang ingin memastikan alat bantu dengar yang diberikan berfungsi dengan baik.

Untuk lebih dalam lagi peneliti akan menganalisis dengan menggunakan metode analisis *framing* Robert N. Entmant dapat dilihat pada analisis berikut ini:

1. Analisis *Framing* pada Tribunnews.com

"Cucu Luhut Kritik Sikap Risma pada Difabel Tuli: Masa Mensos Bisa Begini, Gue Kecewa Banget"

Tribunnews.com membuat judul berita dengan mengutip tanggapan dari Cucu Luhut yang memberikan kritik pada Ibu Risma, terkait tindakan Ibu Risma yang meminta

Define problem, pendefinisian masalah yang diangkat oleh Tribunnews.com adalah sikap seorang menteri terhadap difabel atau penyandang tuli yang mendapatkan kritik, salah satunya Tribunnews.com mengambil dari Faye gadis usia 19 tahun dan merupakan cucu Luhut Binsar Pandjaitan yang merupakan seorang aktor politik.

Tribunnews.com menambahkan postingan *story* Instagram dari Fay yang *repost* suatu situs berita pada *story*-nya dan memberikan keterangan rasa kecewanya terhadap seorang menteri sosial.



Gambar 1. *Story* Instagram Faye (Sumber: Tribunnews.com)

Tribunnews.com juga mengutip kalimat pada *story* tersebut sebagai berikut

"Masa Mensos yang seharusnya berkontribusi untuk melindungi teman-teman difabel - terutama anak-anak - bisa begini. Gue kecewa banget."

Dengan kata-katanya, Bu Risma bertingkah seakan-akan bahasa isyarat itu sekedar permainan saja, bukan bagian krusial dalam budaya teman-teman tuli (dan, seharusnya kita semua). Bagaimana kita mau berkembang kalo menghormati dan memahami situasi orang lain aja ga bisa?" protes Faye.

Tribunnews.com disini mendefinisikan bahwa sikap ibu Risma sebagai menteri sosial yang memaksa anak tuna rungu itu merupakan hal yang berbahaya.

Diagnoses causes, Tribunnews.com memperkirakan apa yang menjadi masalah dan siapakah yang menjadi sumber masalah tersebut. Tokoh yang menjadi sumber masalah dalam pemberitaan di Tribunnews.com adalah Ibu Rismaharini meminta difabel tuli untuk berbicara, dapat dilihat pada kalimat awal pembukaan

"Sikap Menteri Sosial (Mensos) Tri Rismaharini terhadap difabel atau penyandang tuli menuai kritik, termasuk dari cucu Luhut Binsar Pandjaitan, Faye Simanjuntak"

Dapat dilihat, Tribunnews.com membuat awalan berita mengambil dari bagaimana Sikap Risma yang menuai kritik. Kata menuai dalam KBBI adalah menanggung akibat perbuatan sendiri. Tribunnews.com juga memberikan kutipan dari Faye yang memberikan protes terhadap Ibu Risma

Dengan kata-katanya, Bu Risma bertingkah seakan-akan bahasa isyarat itu sekedar permainan saja, bukan bagian krusial dalam budaya teman-teman tuli (dan, seharusnya kita semua). Bagaimana kita mau berkembang kalo menghormati dan memahami situasi orang lain aja ga bisa?"

Dalam kutipan tersebut mengarahkan bagaimana sikap Ibu Risma yang menganggap bahasa isyarat seakan hanya permainan saja dan bagaimana ingin berkembang jika kita tidak saling menghormati dari kutipan Faye. Dapat

Dapat dilihat pada kutipan berikut Tribunnews.com mendefinisikan bahwa sikap menteri sosial tersebut tidak seharusnya seperti itu, dan disandingkan dengan protes dari seorang gadis berusia 19 tahun, dimana sikap ibu Risma seorang menteri sosial memaksa anak berkebutuhan khusus untuk berbicara. Tribunnews.com menggunakan kata protes pada akhir kutipan dari Faye. Protes sendiri menurut KBBI adalah pernyataan tidak menyetujui, menentang, menyangkal dan sebagainya.

disimpulkan bahwa aktor dan sumber masalah yang terjadi pada pemberitaan tersebut adalah Ibu Risma sebagai aktor dan sumber masalah adalah sikap Ibu Risma yang dianggap kurang memperhatikan hal krusial dalam bahasa atau berkomunikasi dengan tuna rungu.

Make Moral Judgement, keputusan moral yang Tribunnews.com buat dilihat pada bagian sikap Menteri Sosial Rismaharini yang memaksa difabel tuli untuk bicara merupakan sikap yang tidak dapat menghargai mereka yang berkebutuhan khusus, terdapat pada keterangan.

"...menurut Faye, Risma terlihat bersikap seolah-olah menunjukkan seseorang yang berbadan sehat (bukan difabel) lebih berharga atau bahwa diasibilitas dapat dikontrol"

Tribunnews.com juga memberikan kutipan yang menunjukkan bahwa sikap Ibu Risma itu salah dalam kutipan berikut :

"(Ini bukan hanya bodoh, ini juga berbahaya - bertindak seolah-olah orang yang berbadan sehat lebih berharga atau bahwa disabilitas dapat dipilih/dikontrol. Ini sangat mengecewakan)"

Kutipan tersebut mendukung bahwa apa yang dilakukan Risma sebagai menteri sosial adalah salah, dan dapat berbahaya jika masyarakat salah mengartikan hal tersebut.

Treatment Recommendation, dalam penyelesaian masalahnya Tribunnews.com memberikan klarifikasi yang dilakukan Ibu Risma alasan dari beliau meminta agar anak tuna rungu tersebut berbicara dan merespon jawaban dari Ibu Risma. Pada klarifikasi tersebut Tribunnews.com membuat keterangan bahwa Ibu Risma melakukan hal tersebut karena ingin memastikan, bahwa mereka yang memiliki kebutuhan khusus seperti tuna rungu dapat mengeluarkan suara ketika berada pada kondisi bahaya.

empat atau lima tahun lalu juga seorang tuli, namun dengan usahanya kini Angkie sudah dapat lancar berbicara.

“Saya ketemu lagi setelah sekian tahun dan saya bisa jadi menteri. Saya pikir Mbak Angkie kok bagus ngomongnya. Ternyata dia melatih diri terus,” tandasnya.

Setelah menganalisis berita tersebut menggunakan analisis *framing* Entman dapat disimpulkan bahwa Tribunnews.com mengambil dari dua sudut pandangan, sudut pandang yang pertama adalah komentar dari masyarakat yang memprotes sikap Tri Rismaharini yang memaksa anak tuna rungu untuk berbicara, namun Tribunnews.com juga mengambil klarifikasi dari Tri Rismaharini, alasan beliau melakukan hal tersebut agar teman tuli dapat berbicara ketika dalam kesulitan dan dapat meminta tolong kepada orang sekitarnya.

2. Analisis Framing Pikiran-Rakyat.com

Define problem, Pikiran-Rakyat.com lebih mengarah kepada keberpihakan Tri Rismaharini selaku Menteri Sosial berpihak kepada penyandang disabilitas. Keterangan tersebut terdapat pada kalimat pembuka

“PIKIRAN RAKYAT – Menteri Sosial Tri Rismaharini alias Risma, menyebutkan, dirinya selalu berpihak kepada penyandang disabilitas. Ia pun menjelaskan maksud dirinya meminta anak rungu.”

Pada kutipan tersebut Pikiran-Rakyat menyatakan bahwa Menteri Sosial Tri Rismaharini selalu berpihak kepada

“Lebih lanjut, risma mengungkapkan alasannya mengapa ia mengeluarkan statement demikian rupa saat peringatan Hari Disabilitas Internasional, Ia ingin agar difabel tuli bisa mengeluarkan suara jika berada dalam kondisi bahaya”

Tribunnews.com juga memberikan keterangan alasan Ibu Risma memaksa anak tuna rungu berbicara, karena Ibu Risma melihat pengalaman yang telah dirasakan oleh Angkie Yudistia Staf Khusus Presiden, sekitar

penyandang disabilitas. Kata berpihak sendiri menurut KBBI adalah mengikut (memilih) salah satu pihak. Dengan kata lain Tri Rismaharini selalu berpihak kepada semua penyandang disabilitas dan sebagai menteri sosial beliau selalu ingin memberikan yang terbaik.

Diagnose causes, Pikiran-Rakyat.com melihat tidak ada yang menjadi penyebab masalah pada pemberitaan ini, karena Ibu Risma dilihat sebagai pihak yang mendukung penyandang disabilitas.

Dapat pada keterangan yang diberikan Pikiran-Rakyat.com terkait sikap Risma meminta anak penyandang disabilitas berbicara, dengan tujuan untuk memastikan alat bantu dengan yang digunakan berfungsi dengan baik.

“Saat itu kata dia, dirinya hanya bermaksud memastikan alat bantu dengar berfungsi baik”

Dari sini dapat dilihat, sikap Ibu Risma ketika mengajak anak penyandang disabilitas, karena kepedualannya kepada penyandang disabilitas untuk memastikan alat bantu dengar yang diberikan berfungsi dengan baik, tidak terdapat unsur paksaan dari sikap Ibu Risma.

Selain itu Pikiran-Rakyat.com juga mengutip perkataan dari Tri Rismaharini yaitu :

“Saya ingin memastikan bahwa alat bantu dengar itu berfungsi dengan baik. Karena kalau tidak bisa merespon, itu bisa merugikan dia,”katanya”

Keterangan tersebut memberikan gambaran bahwa Tri Rismaharini sangat peduli dengan penerima bantuan dicara tersebut, dan keterangan yang diberikan Pikiran-Rakyat.com

“Risma bercerita, dirinya mempunyai pengalaman yang sangat memprihatinkan, saat menjadi Wali Kota Surabaya”

Pikiran-Rakyat juga mengutip keterangan yang diberikan oleh Tri Rismaharini yang memiliki pengalaman sebelumnya kepada penyandang disabilitas ketika dalam keadaan bahaya.

“Ini pengalaman sangat memukul bagi saya. Saya hanya ingin memastikan mereka bisa menyampaikan pesan dengan berbagai cara,”ucapnya”

Treatment Recommendation, Pikiran-Raktar.com memberikan kutipan bahwa, peyandang disabilitas diharapkan dapat bereaksi dan menjadap dirinya bila terjadi sesuatu yang membahayakan, dengan mengutip kalimat dari Tri Rismaharini

“Mereka harus bisa bereaksi terhadap lingkungannya khususnya bila itu membahayakan jiwa dan kehormatannya. Apakah dengan suara, gerakan tangan, atau ala bantu yang mereka kenakan”katanya”

memastikan mereka dapat berkomunikasi dengan baik.

Make Moral Judgement, nilai moral yang Pikirian-Rakyat.com buat pada isu tersebut adalah mengarah kepada rasa kepedulian Tri Rismaharini untuk mencegah terjadinya dampak negatif atau buruk kepada penyandang disabilitas, serta agar mereka dapat memaksimalkan dirinya ketika dalam bahaya, sehingga dapat meminta pertolongan kepada orang sekitarnya. Dapat dilihat pada

Pikiran-Rakyat.com mengkonstruksikan bahwa Risma Trimaharini berharap agar penyandang disabilitas dapat memaksimalkan komunikasinya untuk menjaga dirinya dilingkungan manapun, dan dapat bereaksi ketika sedang dalam keadanya berbahaya, sehingga bisa mendapatkan bantuan dari lingkungan tedekat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis peneliti pada pemberitaan sikap Menteri Sosial Tri Rismaharini mengajak atau meminta atau tuna tungu untuk berbicara memiliki perbedaan sudut pandang yang berbeda dari kedua media tersebut, yaitu Tribunnews.com dan Pikiran-Rakyat.com.

Pada pendefinisian masalah, Tribunnews.com mengkonstruksikan bahwa Tri Rismaharini mendapatkan kritik ketika bersikap memaksa penyandang disabilitas tuna rungu untuk berbicara, kritik tersebut diambil dari Faye yang merupakan seorang gadis berusia 19 tahun dan merupakan cucu dari Luhur Binsar.

Tribunnews.com juga mengambil kutipan dari *story* Instagram yang dibuat oleh Faye untuk mengkonsttuksikan pemberitaan tersebut, yang menggambarkan sikap Risma kurang ramah terhadap penyandang disabilitas tuli. Namun dalam penyelesaiannya Tribunnews.com mengutip klarifikasi dari

sikap Risma yang memaksa anak tuna rungu untuk berbicara.

Sedangkan, pada Pikiran-Rakyat.com mengkonstruksikan bahwa Risma hanya ingin memastikan alat bantu dengar yang diberikan dapat berfungsi dengan baik, serta mengajak para teman penyandang disabilitas memaksimalkan komunikasinya agar mereka dapat menjaga diri mereka, dan ketika dalam bahaya mereka dapat meminta bantuan sekitarnya.

Perbedaan pemberitaan tersebut pun akan melahirkan makna yang berbeda juga bagi pembaca berita pada media online. Dengan kata lain ketika mereka membaca pemberitaan dari Tribunnews.com akan melihat bahwa sosok Tri Rismaharini melakukan pemaksaan kepada anak penyandang tuna rungu, dan sikap Tri Rismaharini seperti itu dapat menjadi contoh yang tidak baik bagi orang diluar sana, sehingga tidak menghargai mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

Namun ketika masyarakat membaca pemberitaan dari Pikiran-Rakyat.com maka akan memiliki pengalaman bahwa Risma sebagai menteri sosial menjalankan tugasnya dengan baik, salah satunya dengan memberikan bantuan dan memastikan alat bantu dengar yang diberikan dapat berfungsi dengan baik, dan dengan pengalaman yang dimiliki Risma ketika menjadi walikota Surabaya Risma dapat melakukan tindakan pencegahan dan pengarahan kepada penyandang disabilitas untuk dapat menjaga diri mereka dilingkungan sekitarnya, dan dapat bereaksi meminta tolong ketika sedang dalam bahaya.

Perbedaan sudut pandang yang diangkat oleh media ini akan sangat berpengaruh terhadap respon masyarakat yang mendapatkan informasi tersebut dan membacanya. Saran bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait pemberitaan yang sama, diharap dapat menggunakan paradigma kritis dan dapat melakukan wawancara kepada penulis berita, agar dapat mengetahui bagaimana mereka dapat menghasilkan

Saran

Tribunnews.com dan Pikiran-Rakyat.com melakukan framing yang berbeda dengan isu yang sama, dan dalam pemilihan narasumbernya pun Tribunnews.com dan Pikiran-Rakyat.com juga menggunakan narasumber yang berbeda. Sehingga perbedaan tersebut dapat membuat pemahaman yang berbeda juga terkait Tri Rismaharini selaku Menteri Sosial Indonesia.

pemberitaan tersebut, yang nantinya akan menghasilkan penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexa - Top Sites In Indonesia - Alexa. (2019). Retrieved December 3, 2021, From Alexa.Com Website: <https://www.alexacom.com/topsites/countries/id>
- Ambar. (2017, May 17). Teori Konstruksi Sosial Media Massa Menurut Ahli. Retrieved January 24, 2022, From Pakarkomunikasi.Com Website: <https://pakarkomunikasi.com/teori-konstruksi-sosial>,
- Annas Kholif Khoirulla, Sulthan Abiyu, Anindya,S., & Roziana Febrianti. (2021). Membingkai Risma Di Portal Berita Online: Jejak Penanganan Covid-19 Di Surabaya. *Tutorlogi: Journal Of Southeast Asian Communication*, Vol.2, No.1, 53-62
- Arti Kata Pihak - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. (N.D.). Retrieved June 20, 2022, From Kbbi.Web.Id Website: <https://kbbi.web.id/pihak>
- Budy Kusnandar, V. (2021, October 14). Pengguna Internet Indonesia Peringkat Ke-3 Terbanyak Di Asia | Databoks. Retrieved December 12,

- 2021, From Databoks.Katadata.Co.Id Website:
<https://Databoks.Katadata.Co.Id/Data/publish/2021/10/14/Pengguna-Internet-Indonesia-Peringkat-Ke-3-Terbanyak-Di-Asia>
- Bungin, Burhan, (2011). Konstruksi Sosial Meida Massa. Kencana Perdana Media Group: Jakarta
- Burnama, G. Krisdinanto, N., & Yoanita, D. (2014). STEREOTYPING RISMA: PEMBINGKAIAN SOSOL TRI
- Eriyanto, (2012), Analisis *Framing* Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media. Lkis Group : Yogyakarta
- Faisol, A. (2021, December 3). Ajak Penyandang Disabilitas Bicara, Risma: Ingin Pastikan Alat Bantu Dengar Berfungsi - Pikiran-Rakyat.Com. Retrieved December 3, 2021, From Www.Pikiran-Rakyat.Com Website:
<https://Www.Pikiran-Rakyat.Com/Nasional/Pr-013148663/Ajak-Penyandang-Disabilitas-Bicara-Risma-Ingin-Pastikan-Alat-Bantu-Dengar-Berfungsi>
- Hasil Pencarian - KBBI Daring. (N.D.). Retrieved June 20, 2022, From Kbbi.Kemdikbud.Go.Id Website:
<https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Menuai>
- Hasil Pencarian - KBBI Daring. (N.D.-B). Retrieved June 20, 2022, From Kbbi.Kemdikbud.Go.Id Website:
<https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Protes>
- Indonesia, C. N. N. (2021, December 3). Netizen Luapkan Emosi Tanggapi Mensos Risma Paksa Tunarungu Bicara. Retrieved January 15, 2022, From Teknologi Website:
- RISMAHARINI DI MAJALAH DETIK DAN TEMPO *Scriputra*, Vol. 4, No.1, 1-9
- Demartoto, A. (2013, April 10). TEORI KONSTRUKSI SOSIAL DARI PETER L. BERGER DAN THOMAS LUCKMAN. Retrieved From Dr. Argyo Demartoto, M.Si Website:
<https://Argyo.Staff.Uns.Ac.Id/2013/04/10/Teori-Konstruksi-Sosial-Dari-Peter-L-Berger-Dan-Thomas-Luckman/>, Diakses Pada 24 Januari 2022
<https://Www.Cnnindonesia.Com/Teknologi/20211203091551-192-729332/Netizen-Luapkan-Emosi-Tanggapi-Mensos-Risma-Paksa-Tuna>
- Launa, (2020), Analisis Framing Berita Model Robert Entman Terkait Citra Prabowo Subinato Di Republika.Co.Id: Jurnal Media Dan Komunikasi, Vol.3, No.1, 50-64
- Leliana, I., Herry, H., Suratriadi, P., & Enrieco, E. (2021). Analisis *Framing* Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara Di Kompas. Com Dan Bbcindonesia. Com. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 21(1), 60-67.
- Media, K. C. (2020, December 22). Profil Tri Rismaharini, Wali Kota Surabaya Yang Jadi Menteri Sosial. Retrieved January 15, 2022, From KOMPAS.Com Website:
<https://Nasional.Kompas.Com/Read/2020/12/22/15543161/Profil-Tri-Rismaharini-Wali-Kota-Surabaya-Yang-Jadi-Menteri-Sosial>
- Media, K. C. (2021, December 2). Paksa Penyandang Tuli Berbicara, Ini Alasan Mensos Risma Halaman All. Retrieved January 15, 2022, From KOMPAS.Com Website:
<https://Nasional.Kompas.Com/Read/2021/12/02/14381281/Paksa->

- [Penyandang-Tuli-Berbicara-Ini-Alasan-Mensos-Risma?Page=All](#)
- Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan. (2020). Retrieved January 23, 2022, From Kemdikbud.Go.Id Website: <https://puslapdik.kemdikbud.go.id/artikel/hari-disabilitas-internasional-2021:-libatkan-penyandang-disabilitas-pascacovid-19>
- Retno Widyastuti, P., & Gilang Putranto, W. (2021, December 3). Cucu Luhut Kritik Sikap Risma Pada Difabel Tuli: Masa Mensos Bisa Begini, Gue Kecewa Banget. Retrieved December Kebijakan Pemerintah Dalam Menangani Kasus Covid-19 (Analisis Framing Model Robert N. Entman Pada Media Online Koran Tempo.Co Edisi Maret 2020). *Commicast*, 2(1), 58-70.
- Sugiyono, (2017). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. Alfabeta: Bandung
- Taregan, Prisco Gusni, & Nurul Haniza, (2021). ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN MEDIA ONLINE SUARA.COM DAN BERITASATU.COM ATAS KASUS PERNYATAAN TRI RISMAHARINI TENTANG “MEMINDAHKAN PEGAWAI KE PAPUA”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.3 No.1, 66-78
- Tugas Dan Fungsi | Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2019, July 27). Retrieved June 20, 2022, From Kemensos.Go.Id Website: <https://kemensos.go.id/tugasfungsi#:~:Text=Berdasarkan%20Peraturan%20Presiden%20No.%2046>
- Yusniar, Erna & Maya Retnasary, (2020). Analisis *Framing* Pemberitaan Menkumham Yassona Laoly Tentang Kebijakan Pembebasan Narapidana Ditengah Wabah Covid-19 (Medi Online Detik.Com Dan Kompas.Com). *Jurnal Politikom* 3, 2021, From Tribunnews.Com Website: <https://www.tribunnews.com/Nasional/2021/12/03/Cucu-Luhut-Kritik-Sikap-Risma-Pada-Difabel-Tuli-Masa-Mensos-Bisa-Begini-Gue-Kecewa-Banget>
- Sobur, Alex, (2015), ANALISIS TEKS MEDIA Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Sofian, A., & Lestarini, N, (2021). Analisis Framing Pemberitaan Tentang Indonesia: Kajian Ilmu Pemerintahan, Ilmu Politik Dan Ilmu Komunikasi, Vol.5, No.2